

EFEKTIFITAS SPRAY REBUSAN DAUN SIRIH KUNING TERHADAP PENYEMBUHAN *FLOUR ALBUS* PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI DI ASRAMA PUTRI KOTA SAMARINDA.

Fauziah¹, Rahmawati², Diana Herlina Rostiana³, Indah Nur Fitriani⁴

^{1,2,3,4} **Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda**

Email: fauziah.fahrullah@gmail.com, Rahmawati.riadi@gmail.com

Keywords:

ABSTRACT

Remaja, Flour Albus, SPRAY Rebusan Daun Sirih Kuning, Penyembuhan

Wanita sangat rentan terhadap masalah di area kewanitaan salah satunya adalah Flour Albus. Risiko terjadinya Flour Albus dapat dialami oleh berbagai umur, terutama remaja putri. Flour Albus yang berlebihan dan tidak normal bisa merupakan gejala awal penyakit serius pada organ reproduksi yang dapat berujung kematian pada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas spray rebusan daun sirih kuning terhadap penyembuhan Flour albus patologis pada remaja putri di Asrama Putri Kota Samarinda. Metode penelitian Quasy experimental design menggunakan rancangan "pretest-posttest with control group ". Sebanyak 30 sampel diambil dengan tehnik Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air spray rebusan daun sirih kuning berpengaruh dalam menurunkan Flour Albus pada wanita dengan nilai $p = 0.001 (< \alpha 0.05)$. Simpulan dari hasil penelitian ini diharapkan wanita yang mengalami Flour Albus dapat mengaplikasikan spray rebusan daun sirih kuning sebagai obat non farmakologis dan menjadikan tanaman sirih kuning sebagai tanaman obat keluarga.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang serius sepanjang hidup manusia. Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi adalah Flour Albus patologis. Flour Albus atau disebut juga Flour Albus adalah salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita khususnya remaja putri(1).

Remaja merupakan wanita dalam masa pubertas yang dihadapkan dengan permasalahan diantaranya jerawat,

menstruasi siklus yang berbeda cenderung mengeluarkan banyak cairan terutama masa ovulasi, sebagian normal namun apabila berlebih dan menimbulkan perubahan pada warna dan bau disebut Flour Albus yang tidak semestinya(2). Menurut WHO pada tahun 2019, menyebutkan bahwa sekitar 75% dari 6,7 milyar jiwa wanita di dunia pernah mengalami Flour Albus, di Indonesia dari 237.641.326 jiwa 75% mengalami Flour Albus(3). Gejala Flour Albus sebagian dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja yang berusia 15-24 tahun yaitu

sekitar 31,8%. Dari data statistik Kalimantan Timur menunjukkan bahwa 2,9 juta jiwa remaja putri berusia 15-24 tahun, 45% mengalami Flour Albus diantaranya di Samarinda (4). Berdasarkan studi pendahuluan di 2 (Dua) asrama putri di Kota Samarinda, dari 127 remaja putri yang berusia 17- 19 tahun, 26 orang (20,5%) pernah mengalami Flour Albus patologis ada yang pulih cepat ada juga yang lambat. Hal tersebut menunjukkan remaja lebih berisiko mengalami Flour Albus. Diantara penyebab Flour Albus sanitasi air, prilaku yang kurang sehat, kelelahan, serta stress dapat mempengaruhi kerja hormon yang ada di dalam tubuh salah satunya estrogen yang memicu Flour Albus pada remaja putri, adapula Flour Albus yang disebabkan oleh infeksi bakteri seperti neiseria gonococus, chlamydia trichomatis, infeksi jamur candidia albican dan virus herpes(5) . Berdasarkan hasil penelitian Wayan Mustika bahwa responden yang berumur 18 tahun sebanyak 103 orang diantaranya dari (52.6 %) responden yang mengalami Flour Albus patologis mendapat kesembuhan setelah di beri minum rebusan daun sirih(3). Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis Efektifitas Spray “SPRAY REDA SIKU (Rebusan Daun Sirih Kuning)” .Terhadap Penyembuhan Flour albus patologis pada remaja Putri 17-19 tahun Di Asrama putri Kota Samarinda Tahun 2023

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Skema 1.

Model 01: *Pretest* nilai Flour Albus pada remaja putri 17-19 tahun sebelum dilakukan intervensi 1 : Melakukan intervensi Spray Rebusan daun sirih kuning secara rutin tiga hari dalam seminggu

x : Tidak diberikan perlakuan, dan hanya

melakukan kegiatan seperti biasa yang sering dilakukan

Model 02: *Posttest* nilai Flour Albus pada Remaja Putri 17-19 tahun setelah diberi intervensi. Penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di 2 (dua) Asrama Putri Pondok Pesantren yang memiliki daya tampung sama kurang lebih sejumlah populasi dalam penelitian ini 50 santri dan sebanyak 30 sampel diambil dengan tehnik *purposive sampling* yaitu remaja putri 17-19 tahun dengan kliteria inklusi.

Alur penelitian ini akan dilaksanakan terlebih dahulu penetapan populasi serta lokasi ASRAMA PUTRI Pondok Pesantren yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara seluruh remaja putri yang ada di tempat penelitian selanjutnya. Selanjutnya di saring berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan. Intervensi khusus yaitu pemberian rebusan daun sirih kuning yang diterapkan sebagai cairan pembersih vagina dengan merebus 10 lembar daun sirih kuning dalam 2.5 liter air diberikan dalam keadaan hangat kuku 2 x sehari selama 5 hari, kemudian dilakukan observasi sehingga dapat dilakukan evaluasi tentang efektifitas dari perlakuan intervensi tersebut spray rebusan daun sirih kuning., Penilaian hasil intervensi Tahap akhir adalah menganalisa hasil dan mendesiminasikan penelitian melalui publikasi karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Kelompok Kontrol (n=15)		Kelompok Eksperimen (n=15)		Nilai (N=30)	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
17-19	14	93.3	14	93.3	28	93.3
20-21	1	6.7	1	6.7	2	6.7
Jumlah	15		15		30	

Dari 30 responden yang diteliti pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapatkan yaitu, umur responden yang paling banyak berada pada rentang 17-19 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93.3%).

b. Gambaran Flour Albus *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 2. Gambaran Flour Albus *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Mean	Median	Min	Max
Kelompok Eksperimen:				
<i>Pretest</i>	6.67	7.00	4	9
<i>Posttest</i>	2.07	2.00	1	3
Kelompok kontrol:				
<i>Pretest</i>	5.47	5.00	3	9
<i>Posttest</i>	5.47	5.00	3	9

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor Flour Albus *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 6.67 dengan nilai tertinggi (maksimum) adalah 9 dan nilai terendah (minimum) adalah 4, sedangkan skor Flour Albus *posttest* adalah 2.07 dengan nilai maksimum yaitu 3 dan nilai minimum yaitu 1.

Skor Flour Albus *pretest* pada kelompok kontrol adalah 5.47 dengan nilai maksimum adalah 9 dan minimum adalah 3, sedangkan skor Flour Albus *posttest* adalah 5.47 dengan nilai maksimum dan minimum sama pada saat dilakukan *posttest*.

Analisa Bivariat

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan air Spray Rebusan daun sirih kuning pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini:

a. Pengaruh Penggunaan Spray rebusan daun sirih kuning pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*) dan pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Tabel 3. *Pretest* dan *Posttest* Tidak Menggunakan Air Spray Rebusan daun sirih kuning pada Kelompok Kontrol dengan Menggunakan *Uji Wilcoxon Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Spray Reda Siku pada Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan *Uji Wilcoxon*

Kelompok	Ranks	N	p.
Kontrol	Negatif	1	1.000
<i>Posttest</i>	-		
<i>Pretest</i>			
	Positif	1	
	Ties	13	
	Total	15	
Eksperimen	Negatif	15	.001
<i>Posttest</i>	-		
<i>Pretest</i>			
	Positif	0	
	Ties	0	
	Total	15	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil yang signifikan $p = 0.001 (< \alpha 0.05)$ yang berarti bahwa ada pengaruh pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan air Spray Rebusan daun sirih kuning pada kelompok eksperimen dan tidak ada perbedaan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tidak menggunakan air rebusan daun sirih kuning

b. Perbandingan Flour Albus antara Kelompok Eksperimen (*Posttest*) Menggunakan Air Spray Rebusan daun sirih kuning dengan Kelompok Kontrol (*Posttest*) Tidak Menggunakan Air Spray Rebusan daun sirih kuning

Tabel 4. Perbandingan Flour Albus pada Kelompok Eksperimen (*Posttest*) dan Kelompok Kontrol (*Posttest*) dengan Menggunakan *Uji Mann Whitney*

Variabel	N	p.
Perbandingan Nilai:		.000
<i>Posttest</i> eksperimen	15	
<i>Posttest</i> kontrol	15	

Hasil analisa pada tabel 4 diatas, menunjukkan hasil uji statistik antara kelompok eksperimen (*posttest*) menggunakan air Spray Rebusan daun sirih kuning dan kelompok kontrol (*posttest*) tidak menggunakan air Spray Rebusan daun sirih kuning adalah $p = 0.000 (< \alpha 0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam perbandingan nilai antara kelompok eksperimen yang menggunakan air Spray Rebusan daun sirih kuning dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan air spray rebusan daun sirih kuning.

Pembahasan

Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dikategorikan menurut Wong (2008), yaitu remaja 11 sampai 21 Tahun. Pada hasil penelitian ditunjukkan bahwa responden yang banyak mengalami Flour Albus pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen adalah responden yang berusia 17-19 tahun yaitu sebanyak 28 orang (93.3%). Utama (2009) menjelaskan bahwa Flour Albus bisa terjadi pada umur berapa saja, terutama pada remaja putri. Menurut Suparyanto (2011), mengenai Suku responden yang paling banyak ialah suku Jawa sebanyak 11 orang (36.7%).

b. Gambaran Flour Albus *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tingginya nilai Flour Albus (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap responden terhadap pencegahan Flour Albus dan kurangnya kesadaran responden terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik akan membuat lingkungan menjadi tidak sehat dan tempat bersarang bibit penyakit.

Lingkungan lokasi penelitian merupakan lingkungan yang tidak sehat, seperti sumber air sumur dilokasi penelitian berwarna dan berbau, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiarto & Diah (2019) Sikap responden yang tidak menjaga organ

kewanitaannya juga merupakan faktor terpenting terjadinya Flour Albus dilokasi penelitian. Azizah (2015) menambahkan, sikap responden yang menggunakan celana tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut ketika menstruasi, dan penggunaan sabun pencuci kewanitaannya dapat memicu terjadinya Flour Albus.

Terjadinya penurunan nilai Flour Albus (*posttest*) pada kelompok eksperimen dikarenakan bahwa air Spray Rebusan daun sirih kuning dapat mengatasi Flour Albus. Hal ini dikarenakan sirih kuning memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki sirih kuning sebagai antimikroba dan daun sirih kuning mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih kuning selain itu, hal yang sama juga dikemukakan oleh Puspitasari secara kromatografi dalam bahwa sampel daun sirih kuning mengandung flavonoid, alkaloid, senyawa polifenolat, tanin, dan minyak atsiri. Kustanti (2017) menambahkan, kandungan kimia lainnya yang terdapat di daun sirih kuning adalah hidrokskavicol, karvakrol, kavi-col, kavibetol, allyprokatekol, eugenol, p-cymene, cineole, caryofelen, kadimen estragol, terpenena, dan fenil propada.

Analisa Bivariat

a. Pengaruh Penggunaan Air Spray Rebusan daun sirih kuning pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian air spray rebusan daun sirih kuning berpengaruh dalam mengatasi Flour Albus patologis. Penurunan gejala Flour Albus sudah dirasakan responden pada hari ke- 2 pemberian intervensi air rebusan daun sirih kuning. Responden yang mengalami gejala gatal-gatal dan bau amis mengatakan gejala tersebut sudah berkurang bahkan bau amis sudah tidak ada lagi. Terjadinya penurunan terhadap gejala-gejala Flour Albus patologis pada wanita, dikarenakan kandungan sirih kuning yang sudah teruji secara klinis untuk mengatasi Flour Albus. Seperti yang dikatakan kustanti (2017), air rebusan sirih kuning mengandung

karvakrol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptik untuk menjaga kesehatan rongga mulut, menyembuhkan penyakit Flour Albus dan bau tak sedap.

Penelitian lainnya yang membuktikan bahwa sirih kuning dapat mengatasi Flour Albus dilakukan oleh azizah (2015), yaitu untuk mengetahui kemampuan sabun ekstrak sirih kuning dalam mengurangi gejala Flour Albus fisiologi dan bau tidak sedap pada daerah genital wanita, serta efek antiseptik terhadap *Candida sp*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Streptococcus sp*. Hasil dari studi ini menunjukkan sabun ekstrak sirih kuning secara bermakna mengurangi skor total (kulit kekuningan, bau lendir, edema dan skuamasi).

Khasiat sirih kuning lainnya yang juga sudah terbukti untuk mengatasi Flour Albus bisa dilihat dari kandungan sirih kuning yang sudah di uji oleh Sutiknu (2014)) didapatkan yaitu zat-zat pada sirih kuning berpengaruh besar dalam mengurangi gejala Flour Albus patologis, seperti karvakrol bersifat desinfektan dan anti jamur, sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptik. Flavonoid yang bersifat antioksidan, antifungi, antiseptik, dan antiinflamasi. Alkaloid memiliki sifat antimikroba, Minyak atsiri berperan sebagai anti bakteri dan Tanin yang juga mempunyai daya anti bakteri.

. Hasil dari penelitian ini adalah ekstrak etanol daun sirih kuning menunjukkan antitrichomonas dan semakin besar konsentrasi ekstrak yang digunakan maka semakin banyak jumlah sel *Trichomonas vaginalis* yang mati.

b. Pengaruh Tidak Menggunakan Air Spray Rebusan daun sirih kuning pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Pada kelompok kontrol hasil statistik diperoleh $p = 1.000 (> \alpha 0.05)$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tidak menggunakan air rebusan daun sirih kuning. Hal ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak menggunakan air

Spray Rebusan daun sirih kuning untuk mengatasi Flour Albus yang dialaminya sehingga gejala Flour Albus yang dialami responden tidak mengalami penurunan yang berarti dan apabila Flour Albus itu tidak diatasi maka bakteri, jamur dan parasit akan berkembang biak lebih banyak lagi dan Flour Albus yang dialami responden semakin parah.

c. Perbandingan Flour Albus antara Kelompok Eksperimen (*Posttest*) Menggunakan Air Spray Rebusan daun sirih kuning dengan Kelompok Kontrol (*Posttest*) Tidak Menggunakan Air Spray Rebusan daun sirih kuning

Hasil statistik antara kelompok eksperimen (*posttest*) menggunakan air Spray Rebusan daun sirih kuning dan kelompok kontrol (*posttest*) tidak menggunakan air Spray Rebusan daun sirih kuning adalah $p = 0.000 (< \alpha 0.05)$, maka ada perbedaan dalam perbandingan nilai antara kelompok eksperimen yang menggunakan air Spray Rebusan daun sirih kuning dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih kuning.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh beberapa peneliti diatas, serta hasil uji statistik yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa air Spray Rebusan daun sirih kuning dapat mengatasi Flour Albus yang dialami wanita dan sangat baik untuk menjaga organ kewanitaan, hal ini dikarenakan kandungan senyawa aktif yang dimiliki daun sirih kuning seperti flavonoid, alkaloid, senyawa polifenolat, tanin, dan minyak atsiri yang bersifat desinfektan, anti jamur, antiinflamasi, anti bakteri dan antiseptik yang membuat tanaman sirih kuning berbeda dengan sirih hijau atau merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan air rebusan sirih kuning terhadap

keputihan pada remaja Putri 17-19 tahun di Asrama Putri Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa air Spray Rebusan daun sirih kuning berpengaruh terhadap penurunan Flour albus dan diharapkan remaja yang mengalami Flour Albus dapat mengaplikasikan spray rebusan daun sirih kuning sebagai obat non farmakologis dan menjadikan tanaman sirih kuning sebagai tanaman obat keluarga.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan
Dapat memberikan gambaran bagi puskesmas di wilayah penelitian untuk berkontribusi dalam menangani keputihan yang dialami masyarakat sekitar dan memperkenalkan sirih kuning sebagai obat tradisional dalam mengatasi Flour Albus dan masalah kewanitaan.
2. Bagi Pengurus Asrama Putri
Dapat menjadikan tanaman sirih kuning sebagai tanaman obat keluarga dan wanita yang mengalami Flour Albus dapat mengaplikasikan air rebusan tersebut sebagai obat non farmakologis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dasar, data dan evidence based untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan perlu dikembangkan dengan metode dan desain yang berbeda. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan terapi non farmakologis lainnya seperti mencampurkan air rebusan sirih kuning dengan tanaman temu putih dan umbi dawa, dan dapat juga menggunakan kulit serta daging dari buah manggis untuk mengatasi Flour Albus.

KEPUSTAKAAN

Ajizah, A. (2017). Sensitivitas salmonella typhimurium terhadap ekstrak daun psidium guajava L. bioscientiae. Di akses pada tanggal 02 Februari, dari <http://journal.uii.ac.id>

Azizah N, Widiawati I, Muhammadiyah Kudus S. Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. Januari. 2015;6(1):57–78.

BPS PROV KALTIM. [SP2020] Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Timur, 2020 [Internet]. Samarinda; Available from: <https://kaltim.bps.go.id/indicator/12/573/1/-sp2020-jumlah-penduduk-hasil-sensus-penduduk-menurut-kelompok-umur-jenis-kelamin-di-provinsi-kalimantan-timur-2020.html>

Diah Astutiningrum. Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. Ef Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang [Internet]. 2019;10(2012):48–58. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/582>

Kustanti C. Pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau terhadap kejadian keputihan. J Keperawatan Notokusumo. 2017;5(1):81–7.

Mustika W, Astini putu susy, Yuniarti NP. Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekes Denpasar. J Skala Husada. 2019;11(1):101–6.

Supratiknyo. Dengan Intervensi Rebusan Daun Sirih Speeds of Healing Pathological Flour Albus with Betel Leaf Decoction Intervention. 2015;2(1):41–8.

Syachriyani, Firmansyah, Qadri S Al. Uji AKTIVITAS EKSTRAK KOMBINASI DAUN SIRIH MERAH (Piper crocatum) DAN DAUN BELUNTAS (Pluchea indicaL.) TERHADAP PERTUMBUHAN Candida albicans. J Pharm Sci. 2021;12(1):25– 31.

- Sugiyono. Metode penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta;.
- Umar, H. (2020). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Widyastuti, Y. (2009). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wijaya, D. (2010). Pembunuh ganas itu bernama kanker serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Wong, D., L. (2008). Buku ajar keperawatan pediatrik. Ed. 6. Jakarta: EGC.
- Zubier, F., Kusmarinah, B., Sandra, W., Hanny, N., Melva, L., & Yeva, R. (2010). Efikasi sabun ekstrak sirih merah dalam mengurangi gejala keputihan fisiologi. Di akses pada tanggal 30 November 2013, dari <http://indonesia.digitaljournals.org>
- Zuhriyah, Uswatun, & Filistea. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku Wanita Usia Subur (WUS) tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di Desa Nangkan Kec. Wlingi Kab. Blitar. Di akses pada tanggal 26 Januari 2014, dari <http://old.fk.ub.ac.id>